



Strategi Penerapan Komunikasi Penyiaran Islam di Era Society 5.0

Sri Hertimi

srihertimi_uin@radenfatah.ac.id

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Raden Fatah, Palembang,
Indonesia

Hamidah

hamidah_uin@radenfatah.ac.id

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Raden Fatah, Palembang,
Indonesia

Abstract: *The development of information and communication which has moved rapidly in the globalization era has influenced the islamic broadcasting communication field, meanwhile islamic broadcasting communication were facing the challenges that need to be faced which is the emergence of Society 5.0. Society 5.0 is the real movement of the development of information and technology that is increasingly sophisticated. This development became a challenge for Islamic broadcasting communication field and all community layers. Therefore, the right breakthrough is needed to face the challenges of Society 5.0. The methodology of this research is a qualitative method using a library research approach. The technique of analyzing the data is an interactive analysis model of Miles and Huberman. The conclusion of this research was done deductively. From the results of the research, the method or strategy for implementing Islamic broadcasting communication in the era of Society 5.0 are firstly, to see the target using three approaches, namely, the religion-based mass media approach, religion group approach, and individual approaches through face-to-face communication or direct communication. The second strategy is using social mobilization. In this approach there are 2 (two) strategies that can be used, namely, lecture and discussion methods.*

Keywords: Society 5.0; Islamic Broadcasting Communication; Implementing Strategy

Abstrak: *Perkembangan informasi dan komunikasi yang berjalan sangat pesat di era globalisasi teknologi telah mempengaruhi bidang komunikasi penyiaran islam, sedangkan pada saat ini komunikasi penyiaran islam dihadapkan pada tantangan yang harus dihadapi yaitu munculnya Society 5.0. Society 5.0 merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih. Kemajuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi komunikasi penyiaran islam dan seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan terobosan-terobosan yang paten untuk menghadapi Society 5.0.*



Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Teknik analisis informasi/data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara deduktif. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka cara atau strategi penerapan dari komunikasi penyiaran islam dalam era Society 5.0, pertama yaitu Melihat Sasaran yang harus dituju dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu, pendekatan media massa yang berbasis agama, pendekatan kelompok agama, dan pendekatan individu bisa melalui komunikasi tatap muka atau komunikasi langsung. Kedua menggunakan social media. Dalam pendekatan ini ada 2 (dua) strategi yang dapat dilakukan yaitu, Metode ceramah dan diskusi.

Kata Kunci: Society 5.0; Komunikasi Penyiaran Islam; Strategi Penerapan.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.¹ Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Selain perkembangan di bidang teknologi, tingkat pertumbuhan masyarakatpun sangat berkembang pesat baik di berbagai bidang kehidupan.

Perkembangan informasi dan komunikasi yang berjalan sangat pesat di era globalisasi ini juga berpengaruh terhadap komunikasi penyiaran islam, dimana pada saat ini komunikasi penyiaran islam dihadapkan pada tantangan yang harus dihadapi yaitu munculnya *society 5.0*.

Society 5.0 merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih. Kemajuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi komunikasi penyiaran islam dan seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu untuk menghadapi munculnya *society 5.0* dibutuhkan terobosan-terobosan yang paten dalam upaya menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan *society 5.0*.

¹ Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 2, Nomor 1, (Juni 2014): 34.



Society 5.0. adalah manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 dan berpusat di teknologi. *Super smart society (Society 5.0)* sendiri pertama kali diperkenalkan oleh pemerintahan Jepang pada tahun 2019. *Society 5.0* merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) sedangkan *Society 5.0* memfokuskan kepada komponen teknologi dan kemanusiannya.²

Tentunya konsep 5.0 sangat tepat dalam penerapan dan pengembangan komunikasi penyiaran islam yang mana membutuhkan SDM (sumber daya manusia) yang berkompeten dibidangnya dan memanfaatkan teknologi yang ada.

Komunikasi penyiaran islam bertujuan agar dapat memiliki penguasaan terhadap Ilmu Komunikasi yang berbasis nilai-nilai keislaman, moral, etika, yang berorientasi pada pengembangan ilmu, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya manusia.

Komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam proses perkembangan zaman, yang mana sebuah komunikasi dapat menimbulkan berbagai potensi dan problematika. Maka dari itu dalam komunikasi penyiaran islam harus memiliki strategi khusus agar dapat memaksimalkan proses komunikasi tersebut.

Komunikasi penyiaran islam memiliki tujuan inti yaitu untuk membangun manusia itu sendiri secara utuh dan pembangunan masyarakat itu sendiri yang harus bersifat pragmatik yaitu suatu pola yang membangkitkan inovasi pada masa kini yakni era informasi. Menuju sebuah perubahan yang dampaknya bersifat positif dan dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat. Untuk mencapai dari tujuan tersebut maka dibutuhkan tiga kemampuan utama dalam menghadapi *society 5.0.* di antaranya yaitu kemampuan memecahkan masalah kompleks dan dapat menjadi *problem solver* bagi dirinya serta orang banyak, kemampuan untuk berpikir secara kritis, bukan hanya sekedar dalam lingkup kecil namun juga dalam kehidupan kemasyarakatan dan lingkungan sekitar agar timbul kepekaan sosial, serta kemampuan untuk berkreaitivitas.

² Wuryan,S., Mustofa,M.B., *Social impact analysis of mass communication on community in the society 5.0 era.* Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume XIV, Nomor 1 (Juni 2022): 23.



Dalam menghadapi era *society 5.0*, komunikasi penyiaran islam melalui sistem pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era *society 5.0* mendatang. Mahasiswa juga perlu memiliki kesiapan dan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk menjawab tantangan global era *society 5.0*. Hal tersebut untuk meminimalisir kesenjangan pola pikir dan orientasi teknologi setiap mahasiswa, sehingga dapat berintegritas antara manusia dan teknologi nantinya.

Di masa *society 5.0* nanti manusia dituntut untuk lebih cepat menghasilkan solusi dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini berdampak pada manusia untuk terus menggali informasi, serta menciptakan inovasi baru guna menunjang kelangsungan hidupnya. Maka, dapat disimpulkan manusia di era ini bersikap dan berpikir maju dan harus mengikuti pola perkembangan zaman, namun tidak lupa dengan identitas bangsa Indonesia. Maka dari itu penerapan dari komunikasi penyiaran islam dalam era *society 5.0* dibutuhkan dengan sebuah cara atau strategi agar dapat terselenggara dengan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Mengumpulkan penelitian terpenting dalam bentuk jurnal, prosiding, dan karya ilmiah lainnya yang membahas tentang komunikasi penyiaran islam dan *society 5.0*. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan yaitu dengan membuat pengamatan melalui berbagai macam penelitian pada struktur sebelumnya sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati kemudian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data, kemudian bahan kepustakaan ini tidak hanya bersumber dari teks-teks akademik seperti buku, laporan riset, *policy brief*, ataupun jurnal, tetapi juga bisa pamflet, spanduk, kartu nama, dan laporan jurnalistik.³

³ Zainuddin Ali, , *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) , 177.



Teknik analisis informasi/data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik ini menggunakan empat komponen analisis, dimulai dengan mengumpulkan data, mereduksi data dengan mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan analisis dan pembahasan, kemudian penyajian data, dan terakhir Menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara deduktif. Berpikir secara deduktif atau berfikir rasional merupakan bagian dari berpikir ilmiah. Logika deduktif yang dipergunakan dalam berpikir rasional merupakan salah satu unsur dari metode logika-hipoteko-verifikatif atau metode ilmiah. Dalam logika deduktif, menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional). Hasil atau produk deduktif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis, yakni jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan melalui keilmuan selanjutnya.⁴

Hasil dan Diskusi

Cara atau strategi penerapan dari komunikasi penyiaran islam dalam era *society 5.0*, pertama yaitu Melihat Sasaran, harus melihat terlebih dahulu siapa sasaran yang ingin dituju, dapat juga menggunakan tiga pendekatan yaitu, pendekatan media massa yang berbasis agama, pendekatan kelompok agama, dan pendekatan individu bisa melalui komunikasi tatap muka atau komunikasi langsung.

Kedua menggunakan *social media*. Dalam pendekatan ini ada 2 (dua) strategi yang dapat dilakukan yaitu, Metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi nampaknya cukup efektif dalam proses komunikasi penyiaran islam, karena dalam ceramah bisa menyelipkan informasi-informasi agama yang dapat membangun dan memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang betapa pentingnya pembangunan agama di era informasi seperti saat ini. Dalam proses ceramah juga merupakan suatu komunikasi yang digunakan dalam

⁴ Beni Ahmad Saebani. 2008, *Metode Penelitian Hukum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 111.



pembangunan berbasis agama. Kemudian menggunakan gambar atau menggunakan media website berbasis keagamaan, media massa berbasis agama, contoh majalah, dan radio yang digunakan untuk berdakwah yang bertujuan untuk mengembangkan komunikasi penyiaran islam.

Apabila melihat strategi komunikasi menurut *R. Wayne Pace*, bahwa strategi komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, *to secure understanding*, *to establish acceptance* dan *to motivate action*. Kemudian jika 3 strategi ini diterapkan dalam proses komunikasi penyiaran islam, maka penyusunan strateginya akan menjadi yaitu pertama, *to secure understanding* (memastikan pesan diterima oleh komunikan). Dalam proses komunikasi penyiaran islam perlu nya strategi *to secure understanding*, untuk mengetahui apakah komunikan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dengan memilih media yang digunakan diharapkan komunikan dapat menerima pesan dengan baik agar tujuan dari komunikasi penyiaran islam tepat sasaran.⁵

Kedua, *to establish acceptance* (membina penerimaan pesan). Setelah komunikator memastikan pesan telah diterima baik oleh komunikan nya, maka tahap selanjutnya adalah membina penerimaan pesan agar komunikan lebih memahami pesan yang disampaikan dengan maksud dan tujuan yang diharapkan untuk membangun sebuah komunikasi penyiaran islam.⁶

Ketiga, *to motivate action* (kegiatan yang dimotivasikan). Tahapan strategi terakhir adalah kegiatan yang memberikan sebuah motivasi yang membangun bagi komunikan, dan meyakinkan komunikan (dalam proses komunikasi) bahwa pentingnya sebuah komunikasi dalam hal menunjang sebuah kemajuan.⁷

Adapun manfaat dari adanya penyusunan strategi komunikasi penyiaran islam yaitu, pertama untuk mempermudah dalam proses komunikasi pembangunan agama. Kedua, dengan menyusun strategi komunikasi pembangunan agama, dapat memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan agar tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi

⁵ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya, 1984), 35-36.

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,



pembangunan agama lebih efektif dan efisien. Ketiga mencapai tujuan yang diinginkan lebih efektif dan terarah. Keempat terciptanya sebuah perubahan kearah positif dan bergerak maju khususnya dibidang komunikasi penyiaran islam.

Penyusunan strategi penerapan komunikasi penyiaran islam, tentunya mengharapkan tercapainya komunikasi penyiaran islam yang efektif dan dapat berjalan lancar. Komunikasi yang efektif adalah pesannya dapat diterima dengan baik oleh publik, dan dalam penyampaian pesan bisa memanfaatkan kecanggihan media massa yang ada agar pesan dapat tersampaikan ke seluruh lapisan masyarakat Kemudian, komunikasi itu dapat dikatakan efektif apabila konsep yang telah dirancang dapat disampaikan dan diterapkan dapat memberikan *feedback* bagi masyarakat Indonesia. Sehingga memberikan dampak dan perubahan yang significant dalam kemajuan komunikasi penyiaran islam.

Selain dari mempersiapkan strategi untuk penerapan komunikasi penyiaran islam di era society 5.0, tentunya setiap individu harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi akibat munculnya era society 5.0. Tiga kemampuan utama tersebut diantaranya yaitu, kemampuan dalam memecahkan masalah, Kemampuan untuk bisa berfikir secara kritis dan Kemampuan untuk berkreaitivitas.⁸ Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu tersebut diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat, dalam dunia Pendidikan, dan dalam komunikasi penyiaran islam, karena harus mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan akibat munculnya era society 5.0 yang mau tidak mau akan dihadapi.

Oleh karena itu, setiap komponen individu, harus mampu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi harus mampu mempertahankan dan menghadapi berbagai serangan krisis dan apa yang sudah di capai oleh komunikasi penyiaran islam jangan sampai hilang. Komunikasi penyiaran islam harus senantiasa meningkatkan kompetensi dalam segala bidang dan harus senantiasa mampu untuk melakukan inovasi kearah yang lebih baik dan

⁸ Muhammad Aminullah, Marzuki Ali, 2020, *Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0*, Komunike: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume XII, Nomor 1, (Juni 2020), 5.



jangan sampai tertinggal dan tergerus oleh zaman yang semakin berkembang dan kemajuan teknologi saat ini.

Simpulan

Cara atau strategi penerapan dari komunikasi penyiaran islam dalam era *society 5.0*, pertama yaitu Melihat Sasaran, harus melihat terlebih dahulu siapa sasaran yang ingin dituju, dapat juga menggunakan tiga pendekatan yaitu, pendekatan media massa yang berbasis agama, pendekatan kelompok agama, dan pendekatan individu bisa melalui komunikasi tatap muka atau komunikasi langsung. Kedua menggunakan *social media*. Dalam pendekatan ini ada 2 (dua) strategi yang dapat dilakukan yaitu, Metode ceramah dan diskusi.

Terdapat 3 strategi yang diterapkan dalam proses komunikasi penyiaran islam apabila dilihat dari strategi komunikasi menurut *R. Wayne Pace*, maka penyusunan strateginya akan menjadi yaitu pertama, *to secure understanding* (memastikan pesan diterima oleh komunikan). Kedua, *to establish acceptance* (membina penerimaan pesan). Ketiga, *to motivate action* (kegiatan yang dimotivasikan).

Manfaat dari adanya penyusunan strategi komunikasi penyiaran islam yaitu, pertama untuk mempermudah dalam proses komunikasi pembangunan agama. Kedua, dengan menyusun strategi komunikasi pembangunan agama, dapat memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan agar tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi pembangunan agama lebih efektif dan efisien. Ketiga mencapai tujuan yang diinginkan lebih efektif dan terarah. Keempat terciptanya sebuah perubahan kearah positif dan bergerak maju khususnya dibidang komunikasi penyiaran islam.



Daftar Pustaka

- Ali, Z. *Metode penelitian hukum*. Sinar Grafika, 2010.
- Aminullah, M., & Ali, M. Konsep perkembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi era 4.0. *Komunike: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 12 (1), (2020). 1–23.
<https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2243>
- Arif, M.C Quo vadis komunikasi islam: Menuju penyeimbangan nalar kritis dan pragmatis di tengah global village. *Jurnal Komunikasi Islam*. 2 (2). (2012).
<https://adoc.pub/quo-vadis-komunikasi-islam-menuju-penyeimbangan-nalar-kritis.html>
- Bungin, B. *Sosiologi komunikasi*. (3rd ed.). Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada
- Habibah, A.F., & Irwansyah, I. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350-363. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Haqqi, H., & Wijayanti, H. *Revolusi industri di tengah society 5.0: Sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi dan transformasi kehidupan di era disruptif*. Quadrant, (2019)
- Kompasiana, (2020). *Penerapan komunikasi pembangunan agama di era society 5.0*.
<https://www.kompasiana.com/fifinovianty/5e7d9c33097f360d09153e13/penerapan-komunikasi-pembangunan-agama-di-era-society-5-0>
- Mumtaha, H. A., & Khoiri, H. A. (2019). *Analisis dampak perkembangan revolusi industri 4.0 dan society 5.0 pada perilaku masyarakat ekonomi (ECommerce)*. *Pilar Teknologi: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*. 4(2).
<http://dx.doi.org/10.33319/piltek.v4i2.39>
- Ngafifi, M. Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam prespektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2 (1). (2014). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Saebani. B.A. *Metode Penelitian Hukum*. Pustaka Setia, 2008.
- Ulum, F. & Setiadi, G. (2019). Peranan teori kultivasi terhadap perkembangan komunikasi massa di era globalisasi. *Alittishod: Jurnal Komunikasi dan*



Penyiaran Islam, 1 (1). 2019.
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/114>

Wuryan,S., Mustofa,M.B., Rachmy, R. M., Indriyani, S.M., Putri, S.J., & Sari, T.Y. *Social impact analysis of mass communication on community in the society 5.0 era. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.14(1). (2022).
<https://media.neliti.com/media/publications/497664-social-impact-analysis-of-mass-communic-a5f8e061.pdf>